

# PERANCANGAN MODEL SISTEM KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA LEMBAGA PERGURUAN TINGGI

**Fahrul Nurzaman**

Teknik Informatika Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
 Jl. Salemba Raya 7/9A Jakarta Pusat  
 email : fnurzaman@gmail.com

## ABSTRACT

*High competition in universities circle, especially the implementation in the field of information Technology become a trigger for each of Universities to increase teaching-learning process in order to give high trust to society and give quality for bachelor to get competition. Therefore, University does not rely on resources but also existing knowledge. So, optimalization of knowledge should be done by applying a Knowledge Management System.*

*In this paper, a model of Knowledge Management System is designed in University with the scope of the Department as a research organization Areas.*

*Research methodology used is the framework of Tiwana Model, to map organization knowledge potency by using Zack Model, while to establishing knowledge by using SECI model.*

*Design Of Knowledge Management System Model supports Tridharma Perguruan Tinggi, as main activities: those are education and teaching, research and public service. From contingency factor analysis, it can be described that Knowledge Management System model designed is focused on capturing knowledge as an implementation of creation process of SECI Model knowledge. Knowledge Management System models consist of View Document Module, Search Module, Forum Module, Publish Editor Module, Category and Document Management Module, as well as knowledge repositories. There is a search engine for the search process documents, and there is a delivery engine for knowledge and document delivery process.*

*Knowledge Management System Model is not only developed in One Department, but it is also developed in another departments to cultivate sharing knowledge in organization and establishing a learning organization to be developed especially in whole universities.*

## Key words

*Knowledge, Knowledge Management System, Sharing Knowledge, Learning Organization*

## 1. Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perusahaan atau organisasi baik yang berorientasi profit maupun yang tidak berorientasi profit untuk membuat inovasi berbagai produk dan maupun pelayanan dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin berat. Dalam membuat sebuah inovasi diperlukan peran sumber daya yang ada di perusahaan atau organisasi yang berupa men, machines, methods, dan money. Tetapi dengan masuknya era saat ini keempat sumber daya tersebut belum cukup untuk membuat sebuah inovasi yang dapat memberi keunggulan dalam persaingan, dibutuhkan satu sumber daya lagi yaitu knowledge. Semakin banyaknya perusahaan atau organisasi yang menyadari akan pentingnya knowledge dalam competitive advantage membuat perusahaan atau organisasi berinisiatif untuk menerapkan Knowledge Management. Diterapkannya Knowledge Management akan memudahkan perusahaan atau organisasi dalam mengolah dan mengelola data dan informasi menjadi knowledge yang merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi perusahaan atau organisasi. Dalam sebuah lembaga perguruan tinggi sebagai organisasi penyelenggara pendidikan diperlukan juga inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Kegiatan lembaga perguruan tinggi terdiri dari kegiatan pendidikan berupa proses belajar mengajar, kegiatan administrasi dan pelayanan, dan kegiatan penelitian dan pengembangan, dimana kegiatan tersebut diperlukan inovasi untuk meningkatkan mutu setiap kegiatan sehingga menghasilkan sumber daya manusia khususnya lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu lembaga perguruan tinggi sudah harus merubah paradigma yang semula mengandalkan *resource-based*, tetapi juga *knowledge-based*.

Peningkatan mutu dari sebuah lembaga perguruan tinggi tak lepas dari bagaimana mengoptimalkan sumber daya yang ada pada organisasi tersebut. Knowledge sebagai sumber daya yang penting harus menjadi perhatian bagi sebuah organisasi dalam melakukan proses organisasi seperti lembaga perguruan tinggi dimana setiap proses aktivitas dan kegiatan baik dalam kegiatan pelayanan dan administrasi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penelitian memerlukan knowledge dari setiap pihak yang terlibat didalam proses kegiatan tersebut.

Untuk mengoptimalkan knowledge pada organisasi khusus di lembaga perguruan tinggi maka perlu adanya sebuah sistem pengelolaan knowledge atau dikenal dengan Knowledge Management System atau disingkat dengan KMS. Dengan *Knowledge Management System*, sebuah organisasi akan belajar (*learning Organization*) dan saling tukar menukar informasi serta pengetahuan (*Sharing Knowledge*) dalam rangka membuat inovasi dalam peningkatan kinerja organisasi.

Tingginya persaingan di kalangan Lembaga Perguruan Tinggi menjadi salah satu pemicu untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka memberi kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat dan memberikan kualitas lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini perlu disadari bahwa untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar tidak lagi hanya mengandalkan sumber daya tetapi juga harus mengandalkan knowledge yang terdapat di organisasi. Dalam penelitian ini difokuskan knowledge yang terdapat pada area organisasi jurusan sebagai organisasi yang terdapat di Lembaga Perguruan Tinggi, sehingga knowledge akan menjadi sebuah aset penting bagi Organisasi.

Dari masalah di atas dapat dirumuskan yaitu Bagaimanakah merancang model *Knowledge Management System* pada area Organisasi Jurusan Pada Lembaga Perguruan Tinggi ?

Berikut ini adalah hal-hal yang merupakan bagian dari penelitian :

1. Menganalisis Strategi dan Kegiatan Organisasi
2. Membuat Kajian tentang Knowledge dalam organisasi
3. Mengkaji Faktor Kontigensi yang terdapat pada organisasi
4. Membuat kajian tentang Infrastruktur Teknologi Informasi
5. Merancang dan Membuat Model Knowledge Management System

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang Model Knowledge Management System Area Organisasi Jurusan pada sebuah Lembaga Perguruan.

Analisis dan Model Knowledge Management System dapat digunakan sebagai basis dalam pengembangan Aplikasi Knowledge Management System.

## 2. Knowledge Management

### 2.1 Data

Data adalah suatu kumpulan fakta obyektif mengenai kejadian. [1] Dalam organisasi konteks organisasi, data dimaksudkan sebagai kumpulan transaksi yang terstruktur. Data tidak dapat memberi tahu kepada kita apa yang harus dilakukan tapi data sangat diperlukan bagi organisasi karena data adalah materi mentah sebelum menjadi informasi.

### 2.2 Informasi

Informasi yang dalam bahasa inggris mempunyai kata dasar inform, yang berarti memberi sesuatu. Maka informasi merupakan data yang memberi arti atau pengaruh kepada orang yang menerimanya.

### 2.3 Knowledge

Knowledge menurut Davenport dan Prusak, yang tertulis pada *Working Knowledge*: "Pengetahuan adalah campuran antara pengalaman, nilai, informasi kontekstual dan pikiran para ahli yang merupakan kerangka kerja untuk evaluasi dan menerima pengalaman baru dan informasi. Ini berasal dan diaplikasikan dalam pikiran. Dalam organisasi, pengetahuan ini biasanya terkandung tidak hanya dalam dokumen atau penyimpanan tetapi juga dalam rutinitas, proses, praktek dan norma organisasi" [1]

Sedangkan dari white paper yang dikeluarkan Microsoft, definisi knowledge adalah: "Pengetahuan adalah susunan dari pengalaman tacit, ide, pikiran, nilai dan keputusan dari perorangan. Pengetahuan bersifat dinamis dan hanya bisa diakses melalui kolaborasi dan komunikasi langsung dengan ahli yang memiliki pengetahuan" [3].

Sedangkan Knowledge menurut Von Krogh, Ichiyo, serta Nonaka dan Choo, disampaikan ringkasan gagasan yang mendasari pengertian knowledge adalah sebagai berikut [2]:

1. Knowledge merupakan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Knowledge merupakan sesuatu yang eksplisit sekaligus terpikirkan
3. Penciptaan inovasi secara efektif bergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaan tersebut.

4. Penciptaan inovasi yang melibatkan lima langkah utama yaitu berbagi knowledge terpikirkan (tacit), menciptakan konsep, membenarkan konsep, membangun prototype, dan melakukan penyebaran knowledge tersebut.

## 2.4 Explicit knowledge

Sebagai hasil pengetahuan yang telah berwujud misalnya skripsi, tugas akhir, laporan penelitian, buku dan sebagainya. Explicit Knowledge juga diartikan sebagai pengetahuan yang tersimpan di dalam sejumlah media penyimpanan data dan/atau informasi seperti dokumen, arsip, laporan, bukti transaksi, notulen pertemuan, grafik profil usaha, foto-foto atau gambar-gambar, video dan audio, files/database, email, dan lain sebagainya. Atau explicit knowledge dapat diartikan sebagai pengetahuan manusia yang berada diluar kepala.

## 2.5 Tacit knowledge

Sebagai pengetahuan yang masih tersimpan dalam kepala pemilikinya. Pengetahuan yang “tidak terlihat” karena keberadaannya yang tersebar dan embedded dalam berbagai bentuk, seperti: pengalaman seseorang, percakapan antar individu, dialog, diskusi formal maupun informal, intelegensi individu, mekanisme pengambilan keputusan, pemikiran-pemikiran, dan lain sebagainya. Atau dapat diartikan juga sebagai pengetahuan yang ada dalam kepala manusia dan juga Sesuatu yang diketahui dan alami, tetapi sulit untuk diungkapkan secara jelas dan lengkap. Tacit Knowledge bersifat personal, prosedural, kacau, soft (lunak), tersimpan di otak, informal dan biasanya tentang kecakapan atau ketrampilan.

## 2.6 Knowledge Management

Knowledge Management dapat didefinisikan sebagai Proses pengelolaan berbagai asset pengetahuan yang dimiliki organisasi baik yang berada di SDM (tacit) ataupun dokumen (eksplisit) agar pengetahuan tersebut dapat bernilai bagi penggunaannya dalam melakukan aktivitasnya dan juga bagi organisasi. Dengan Knowledge Management ini memungkinkan.

## 2.7 Daur Knowledge Management

Nonaka dalam bukunya *The Knowledge Creating Company* memberikan suatu model yang menunjukkan suatu daur dalam Knowledge Management. Daur ini terdiri atas 4 tahapan dan dikenal dengan nama SECI seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Sosialisasi tacit → tacit	Eksternalisasi tacit → Explicit
Internalisasi Explicit → tacit	Sosialisasi Explicit → Explicit

Gambar 1 Model SECI dari Nonaka [2]

1. *Socialization* (Sosialisasi): Pada tahap ini terjadi pemindahan pengetahuan yang berbentuk tacit ke orang lain. Perpindahan ini terjadi melalui komunikasi langsung. Karena pengetahuan ini pindah ke kepala orang lain maka bentuk pengetahuan ini masih tetap tacit. (tacit → tacit)
2. *Externalization* (eksternalisasi): Pengetahuan yang berbentuk tacit dapat berubah menjadi eksplisit dengan mengartikan pengetahuan yang ada di kepala orang menjadi sebuah bentuk formal yang mudah dimengerti oleh orang lain (tacit → explicit)
3. *Determination/Combination* (Kombinasi): Pengetahuan yang berbentuk eksplisit mudah untuk dibagi. Pada fase ini pengetahuan dibagi ke berbagai orang dan memungkinkan semakin baiknya pengetahuan ini dengan adanya masukan dari orang lain. Bahkan dapat mendorong terbentuknya pengetahuan baru (explicit → explicit)
4. *Internalization* (Internalisasi): Pengetahuan yang telah terdokumentasi dapat diambil dan digunakan oleh orang lain untuk menambah pengetahuannya. Pengetahuan eksplisit ini ketika telah berada di kepala orang lain maka pengetahuan tersebut berubah menjadi tacit (explicit → tacit)

## 2.8 Knowledge Management System

Penerapan Knowledge Management di organisasi berbasis Teknologi Informasi diwujudkan dengan membuat suatu Knowledge Management System (KMS). Dalam KMS, komponen pemberdaya Knowledge Management adalah infrastruktur Teknologi Informasi seperti jaringan, perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam pengembangan KMS pada umumnya adalah memanfaatkan infrastruktur TI yang sudah ada di perusahaan. Peran TI dalam Knowledge Management meliputi :

1. Knowledge Flow (mengalirkan pengetahuan): Komponen ini menyediakan fasilitas pengaliran pengetahuan KMS.

2. Information Mapping (Pemetaan Informasi): Memetakan informasi yang pada penggunaannya akan dikonvensi menjadi pengetahuan.
3. Information Sources (Sumber Informasi) : Sumber data dan informasi yang merupakan sumber material bagi KMS.
4. Information and Knowledge Exchange (pertukaran informasi dan pengetahuan): fasilitator yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan baik tacit maupun explicit membantu pembuatan dan pertukaran konteks.
5. Intelligent Agent and Network Mining (Mencari dan menambang Pengetahuan): membantu dalam pencarian dan pengambilan pengetahuan.

## 2.9 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kerangka kerja Model Tiwana, untuk pemetaan Potensi Knowledge Organisasi menggunakan model zack, sedangkan untuk pembentukan knowledge menggunakan teori Nonaka yang dikenal dengan model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). Langkah-langkah metodologi penelitian adalah sebagai berikut Analisis Aktifitas Organisasi, Pengumpulan Data dan Informasi, Analisis Kebutuhan Knowledge, Analisis Strategi dan *Knowledge*, Analisis Faktor Kontigensi, Analisis Existing Infrastruktur, Analisis Infrastruktur untuk penerapan KMS, Analisis dan Perancangan KMS

## 3. Hasil Percobaan

### 3.1 Analisis Proses Aktifitas Organisasi

Kegiatan utama adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang merupakan kegiatan dari Tridharma Perguruan Tinggi, serta kegiatan tambahan yang terdiri dari persiapan penelitian akreditasi, melaksanakan hibah kompetensi, melakukan studi banding, serta mengadakan kegiatan acara yang khusus dilakukan jurusan Dalam penelitian ini difokuskan pengembangan Knowledge Management System untuk memberikan dan mendukung inovasi dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya inovasi pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memberikan kualitas SDM baik dosen dan juga lulusan serta dapat memberikan dukungan bagi penelitian dan pengembangan.

### 3.2 Pengumpulan Data dan Informasi

Data dan Informasi dikumpulkan melalui survey, wawancara dan penyebaran kuisoner. Data dan Informasi yang terkumpul berupa data dan informasi yang ada dan yang dibutuhkan Jurusan dalam rangka mendukung kegiatan jurusan seperti pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, akreditasi, hibah kompetisi dan pelaksanaan studi banding. Serta data dan informasi existing infrastruktur teknologi informasi secara keseluruhan.

### 3.3 Analisis Kebutuhan Knowledge

Analisis kebutuhan knowledge didapat dengan melihat strategi organisasi dan Organisasi Jurusan tersebut. Strategi-strategi tersebut diantaranya adalah :

1. Melakukan koordinasi dan kerjasama kerja antar unit yang terkait dalam rangka mendukung kegiatan jurusan.
2. Menyediakan data, informasi dan knowledge untuk mendukung kegiatan jurusan .
3. Memperbaiki dan mengembangkan kurikulum Mata Kuliah .
4. Melakukan komunikasi dan sosialisasi jurusan dengan dosen, jurusan dengan mahasiswa, jurusan dengan *stakeholder* dalam rangka meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan.
5. Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan maupun swasta dalam rangka meningkatkan kualitas SDM.

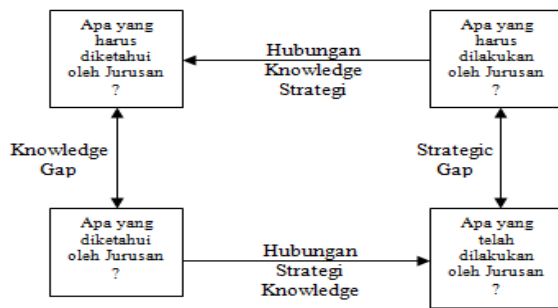
Knowledge yang dibutuhkan merupakan knowledge yang mendukung strategi-strategi di atas, knowledge-knowledge tersebut diantaranya :

- Knowledge mengenai kompetensi, trend dan perkembangan sesuai dengan bidang jurusan.nya
- Knowledge mengenai Kebutuhan Pasar sesuai dengan bidang Jurusan
- Knowledge mengenai psikologi dosen dalam mengajar
- Knowledge mengenai penyusunan dan penyajian SAP
- Knowledge mengenai cara meningkatkan kinerja dosen
- Knowledge mengenai cara meningkatkan kompetensi dan kemampuan Mahasiswa bidang Akademik maupun Non Akademik
- Knowledge mengenai perkembangan penelitian sesuai dengan bidang Jurusan
- Knowledge mengenai perkembangan pelatihan dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang Jurusan
- Knowledge mengenai cara pembuatan dan penulisan hibah kompetisi

- Knowledge mengenai kemampuan dalam membuat prosedur dan tata cara pelaksanaan dan penyusunan program kerja akademik dan kurikulum
- Knowledge mengenai pelaksanaan kegiatan studi banding dan mengenai pengadaan acara jurusan

### 3.4 Analisis Penyelarasan Knowledge Management Dengan Strategi Organisasi

Dengan menggunakan kerangka Zack dapat diketahui ketersediaan informasi dan knowledge yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi organisasi yang dapat mendukung tujuan dan kegiatan jurusan. Dari strategi organisasi dan kebutuhan knowledge harus diterjemahkan menjadi hal-hal yang harus diketahui, Apa yang sudah diketahui, Apa yang harus dikerjakan, Apa yang dapat dilakukan Jurusan. Dari analisis ini akan didapat peta knowledge dari jurusan sebuah Lembaga Perguruan Tinggi.



Gambar 3.1 Peta Knowledge dari Kerangka Zack

### 3.5 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Management

Analisis dilakukan untuk mendapat proses KM yang disarankan dengan menganalisis faktor kontigensi yang terdiri dari karakteristik *task*, karakteristik *knowledge*, karakteristik organisasi dan lingkungan. Analisis karakteristik *Task* terdiri dari analisis kegiatan rutin, kegiatan yang tidak tentu dan kegiatan yang saling bergantung. Analisis Karakteristik *Knowledge* terdiri dari analisis *explicit knowledge*, analisis *tacit knowledge*, analisis *Declarative Knowledge* dan analisis *Procedural Knowledge*. Analisis organisasi dan lingkungan, analisis ukuran organisasi, analisis strategi bisnisnya, analisis lingkungan tidak tentu. Hasil dari analisis faktor kontigensi jurusan Lembaga Perguruan Tinggi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Hasil Analisis Faktor Kontigensi

Contingency Factors KM Process	Task Uncertainty =low	Task Inter-dependence =low	Tacit Knowledge	Procedural Knowledge	Organizational Size =small	Business Strategy =low cost	Environmental Uncertainty =low	Jumlah "Yes"	Jumlah "OK"	Jumlah "No"	Skor Kumulatif Prioritas
Combination	Yes	No	No	OK	OK	No	No	1	2	4	2.0
Socialization For Knowledge Discovery	No	No	Yes	OK	Yes	No	No	2	1	4	2.5
Socialization For Knowledge Sharing	No	No	Yes	OK	Yes	OK	Yes	3	2	2	4.0
Exchange	Yes	No	No	OK	No	OK	Yes	2	2	3	3.0
Externalization	Yes	Yes	Yes	OK	OK	OK	Yes	4	3	0	5.5
Internalization	Yes	Yes	No	OK	OK	OK	Yes	3	3	1	4.5
Direction	No	OK	OK	Yes	Yes	OK	No	2	3	2	3.5
Routines	Yes	OK	OK	Yes	No	Yes	No	3	2	2	4.0

### 3.5 Analisis Pendekatan Knowledge Management

Fokus pengembangan *Knowledge Management System* adalah untuk pengelolaan dokumen untuk mendukung aktivitas organisasi. Untuk itu *Knowledge Management System* yang dirancang disarankan memiliki kriteria seperti basis data yang lengkap dan terdapat pencarian serta penggunaan dokumen. Dengan ini pendekatan KM digunakan pendekatan kodifikasi. Walaupun demikian, proses personalisasi yang meliputi berbagi knowledge tacit tetap dibuat. Karena ada beberapa aktivitas yang memerlukan proses pertukaran pendapat, pikiran, pengalaman dan pengetahuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Sehingga *Knowledge Management System* yang dirancang perlu adanya fasilitas yang mendukung proses personalisasi tersebut.

### 3.6 Analisis Teknologi Penyebaran Knowledge

Penyebaran informasi dan knowledge pada *Knowledge Management System* yang dirancang dilakukan melalui dua mekanisme yaitu Push dan Pull. Pada mekanisme Push informasi knowledge baru yang terdokumentasi disediakan untuk proses pembelajaran dalam rangka mendukung aktivitas. Sedangkan pada mekanisme Pull adanya pencarian informasi dan knowledge yang diperlukan dan yang diinginkan dalam rangka proses pembelajaran dalam mendukung aktivitas.

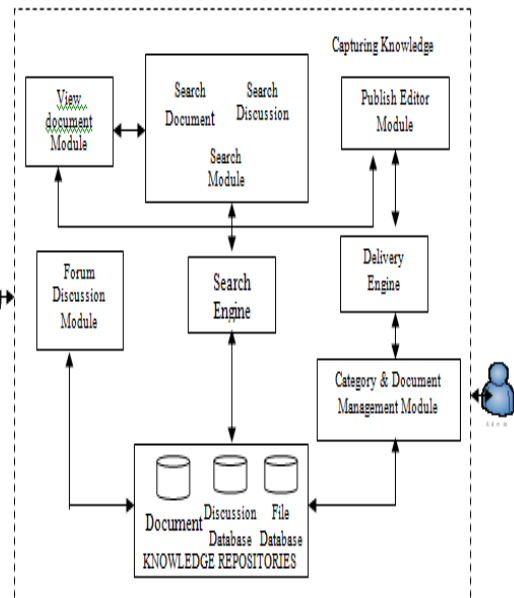
### 3.7 Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi

Hasil dari Analisis Infrastruktur Teknologi Informasi adalah sebagai berikut penggunaan *Virtual Private Network* (VPN) yang memanfaatkan jaringan internet dengan menggunakan teknologi MPLS (*Multi Protocol*

Label Switching) dengan kecepatan 128 Kbps – 768 Kbps serta teknologi wireless backhaul dengan kecepatan 10 – 20 Mbps. Di setiap lokasi kampus, setiap gedung dihubungkan dengan gedung lainnya dengan menggunakan Back bound Fiber Optic 1 Gbps. Beberapa router yang digunakan diantaranya adalah CISCO 2801 sebagai Main Internet Gateway, CISCO 1800 sebagai Backhaul Main Gateway, dan sebuah mesin Compaq Desktop (Celeron) sebagai Gateway Wireless antar kampus.

### 3.8 Analisis Skenario Knowledge Management System

Setiap aktivitas di jurusan untuk membuat dan merumuskan sebuah knowledge perlu dilakukan daur dari proses knowledge management yang terdiri dari 4 tahapan yang sesuai dengan Model SECI Nonaka. Skenario Knowledge Management System untuk mendukung aktivitas dan meningkatkan kinerja organisasi yang merupakan perwujudan dari SECI model Nonaka, seperti apa yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.3 Model Knowledge Management System

<p><b>Sosialisasi</b> Tacit → Tacit</p> <p>Rapat formal atau informal</p>	<p><b>Eksternalisasi</b> Tacit → Explicit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi Hasil Rapat</li> <li>- Diskusi Elektronik</li> <li>- Penulisan ide, gagasan atau pengalaman baru</li> </ul>
<p><b>Pencarian dan pengaksesan dokumen</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi Elektronik</li> <li>- Sharing Dokumen</li> </ul>
<p><b>Internalisasi</b> Explicit → Tacit</p>	<p><b>Kombinasi</b> Explicit → Explicit</p>

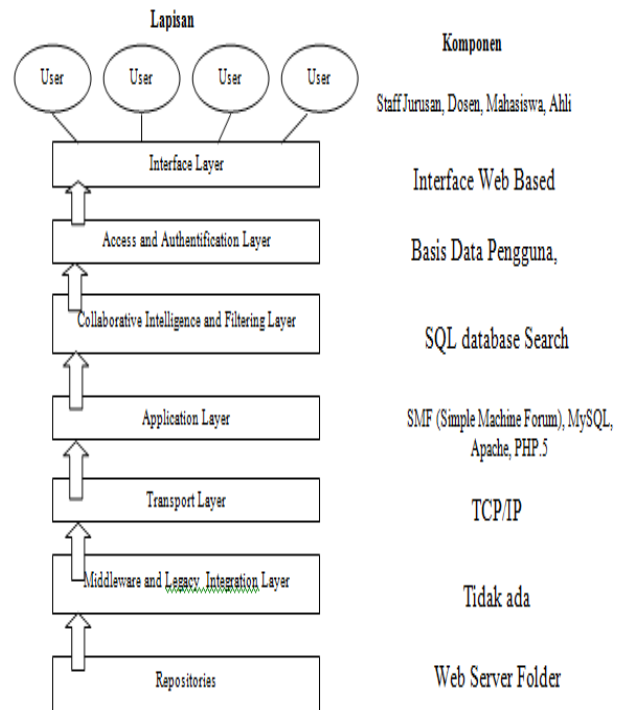
Gambar 3.2 Skenario Knowledge Management System

### 3.9 Model Knowledge Management System

Dari Analisis Faktor Kontigensi untuk menentukan proses Knowledge Management akan dibuat sebuah model Knowledge Management System. Model Knowledge Management System difokuskan pada capturing knowledge yang terdiri dari proses eksternalisasi dan internalisasi. Model KMS terdiri dari View Document Module, Search Module, Forum Module, Publish Editor Module, Category dan Document Management Module, serta knowledge repositories. Terdapat search engine untuk proses pencarian dokumen, serta terdapat delivery engine untuk proses delivery knowledge dan dokumen. Model Knowledge Management System yang dirancang dapat ditunjukkan seperti gambar di bawah ini :

### 3.10 Prototipe Berdasarkan Arsitektur KMS

Dalam perancangan ini dilakukan pemilihan komponen-komponen yang akan digunakan untuk setiap lapisan, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.4 Perancangan Arsitektur KMS

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan kajian perancangan model Knowledge Management System pada Lembaga Perguruan Tinggi dengan Area Organisasi Jurusan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Proses Knowledge Management termasuk kedalam proses Internalisasi dan Eksternalisasi. Dimana proses Internalisasi dan Eksternalisasi termasuk kedalam penangkapan knowledge (knowledge capturing).
2. Pendekatan yang digunakan dalam merancang Knowledge Management System menitikberatkan pada pendekatan kodifikasi walaupun tetap menggunakan pendekatan personalisasi.
3. Penyebaran informasi dan knowledge pada Knowledge Management System yang dirancang dilakukan melalui dua mekanisme yaitu Push dan Pull.
4. Skenario Knowledge Management System untuk mendukung aktivitas dan meningkatkan kinerja organisasi merupakan perwujudan dari SECI model Nonaka, Sosialisasi dengan rapat formal maupun non formal, Eksternalisasi dengan dokumentasi hasil rapat, Diskusi Elektronik, Penulisan ide, gagasan atau pengalaman baru, Kombinasi dengan Diskusi Elektronik dan sharing dokumen, Internalisasi dengan pencarian dan pengaksesan dokumen.
5. Pengaksesan dan penyediaan dokumen serta penyerapan pengetahuan para ahli menjadi unik untuk model KMS yang dirancang.

Penulis menyadari bahwa perancangan Model KMS ini banyak kekurangannya. Untuk itu beberapa saran dari penulis antara lain :

1. Untuk mendapatkan evaluasi model KMS yang sempurna perlu dikembangkan sebuah sistem aplikasi dari model KMS yang dirancang.
2. Area KMS yang dikembangkan tidak hanya pada satu area saja tetapi menyangkut semua organisasi.
3. Membentuk tim knowledge Management untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya serta selengkap-lengkapny mengenai kondisi organisasi dan menghubungkannya dengan KMS.
4. Melakukan evaluasi kinerja KMS untuk mengetahui manfaat KMS secara kuantitatif maupun kualitatif.
5. Mensosialisasikan budaya sharing knowledge dalam cara kerja organisasi agar dapat memanfaatkan KM sebagai bagian dari kerja organisasi.

#### REFERENSI

- [1] Davenport, T.D, Prusak, L.,1998, "Working Knowledge, How Organizations Manage What They Know",Harvard Business Scholl Press, Boston, MA.
- [2] Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka, 1996, "The Knowledge Creating Company : How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation". Oxford, Oxford University Press.
- [3] Practicing Knowledge Management, 1999, "Turning Experience and Information Into Result". Redmond ,Microsoft.

**Fahrul Nurzaman**, memperoleh gelar ST dan MTI dari STT TELKOM Bandung dan Universitas Indonesia Jakarta tahun 2004 dan 2009. Saat ini sebagai Staf Pengajar program studi Teknik Informatika Universitas Persada Indonesia YAI